
PENGARUH INFORMASI LABA, *SIZE* PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Rubby Keep

Email: Rubbyk95@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Informasi Laba, *Size* Perusahaan, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak delapan belas perusahaan dan penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 22 dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian, Informasi laba memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham, sedangkan *Size* Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Nilai Koefisien determinasi sebesar 0,044 yang menunjukkan kemampuan informasi laba, *size* perusahaan, dan likuiditas dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 4,4 persen. Saran yang dapat digunakan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data sampel dari perusahaan yang sejenis dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik untuk setiap sektor perusahaan.

KATA KUNCI: Informasi Laba, *Size* Perusahaan, Likuiditas dan *Return* Saham.

PENDAHULUAN

Investor di dalam berinvestasi saham, akan mempertimbangkan keuntungan dari dua sisi yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih positif di antara harga jual dan harga beli, sedangkan dividen merupakan pembagian laba sebagai bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. *Capital gain* dapat diperoleh investor apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan *return* positif bagi pemegang saham.

Return saham dapat dipengaruhi oleh risiko yang dihadapi. Secara umum, terdapat dua jenis risiko yang dihadapi oleh *shareholder* di dalam menginvestasikan dananya pada saham yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak terhindarkan oleh perusahaan, sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihindarkan oleh investor dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Dalam hal ini, informasi spesifik perusahaan terkait dengan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas menjadi faktor dominan.

Informasi laba sangat bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan, karena memberikan gambaran kemampuan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Informasi laba merupakan tolok ukur untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana perusahaan berkembang sehingga dapat membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan. Informasi laba akan berperan untuk mengurangi ketidakpastian oleh investor di dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Besar kecil perusahaan dapat pula menunjukkan kemampuan perusahaan menanggung risiko yang mungkin timbul akibat keadaan ketika beroperasi. Perusahaan yang besar biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga lebih mudah memperoleh modal atau pinjaman dari kreditur karena perusahaan yang lebih besar mempunyai probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan. Perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel mengalami ketidakpastian karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi dengan perubahan. Perusahaan dengan skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan perusahaan dengan skala besar. Perusahaan dengan skala kecil mempunyai risiko dan *return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan skala besar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dan *return* saham.

Likuiditas juga memiliki peranan pada *return* saham perusahaan. Pendekatan likuiditas perusahaan dapat dengan menggunakan *current ratio*. Rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya menjamin utang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu melunasi utang-utang jangka pendeknya ketika utang jangka pendeknya akan jatuh tempo.

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya tujuan orang melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *return* saham. *Return* Saham adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modalnya. Hartono (2008:195) mengatakan bahwa *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Sebelum berinvestasi investor harus

memperhatikan beberapa faktor seperti laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Laba menurut Kasmir (2016: 45): “Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung).” Informasi terkait laba salah satunya dapat dilihat dari *Earning After Tax* (EAT). EAT adalah laba bersih setelah pajak.

Perusahaan yang memberikan informasi laba positif akan cenderung meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan Mutia (2012) pada pengujian perusahaan di sektor LQ-45, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi laba maka *return* saham perusahaan akan semakin meningkat. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Bernadin dan Pebryyanti (2016) pada pengujian PT Tempo Scan Pasifik Tbk. di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif informasi laba dengan *return* saham.

Adiwiratama (2012: 3) Mengatakan keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi arus kas dan laba memiliki kandungan informasi jika pada saat diumumkan ada reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Ball dan Brown dalam Mutia (2012: 14) menduga ada manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka menemukan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba ekspektasi (*expected earning*) maka pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba ekspektasi dan sebaliknya, harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba ekspektasi.

Menurut Khafa dan Laksito (2015: 2): “Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total aset, maka semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula.” Perusahaan yang mempunyai *size* lebih besar akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Shinta dan Laksito (2014: 4): Menduga faktor ukuran perusahaan (*Size*) yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Bernadin dan Pebryanti (2016: 76): Mengatakan perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Makin besar ukuran sebuah perusahaan (*size*) yang dapat dilihat dari besarnya total asset sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah.

Menurut Kasmir (2016: 130): “Likuiditas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Menurut Samryn (2012: 411): “Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.” Brigham dan Houston (2001: 80): menjelaskan bahwa *current ratio* yang turun menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek meningkat lebih cepat dibanding aktiva lancar perusahaan. Hal ini akan menjadi masalah jika suatu hari utang jangka pendek perusahaan akan jatuh tempo.

Menurut Parwati dan Sudiarta (2016: 394): “Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan.”

Asmi (2014: 3): Mengatakan jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi.

HIPOTESIS

Berdasarkan pada kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh *Earning After Tax* terhadap *Return* Saham.

H₂: Tidak terdapat pengaruh *Size* Perusahaan terhadap *Return* Saham.

H₃: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks LQ-45 dan perusahaan bukan bergerak dibidang keuangan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan program *software* SPSS 22. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. *Earning After Tax* (EAT)

$$EAT = \text{Ln Laba bersih}$$

2. *Size* Perusahaan

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

3. *Current Ratio* (CR)

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

4. *Return* saham

$$Return \text{ Aktual Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari delapan belas perusahaan yang ada pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAT	90	623309000000	23317000000000	5356997622222	5719090647832
Size	90	6791860000000	245435000000000	474867323333333	50945272784562
CR	90	,4506	6,9853	2,378397	1,5459561
Return_Saham	90	-,7624	,6977	,004278	,2892155
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2016

Analisis Regresi

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2
PERSAMAAN REGRESI
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.287	1.139		-.252	.802
	EAT	.120	.049	.362	2.465	.016
	Size	-.103	.048	-.324	-2.177	.032
	CR	.012	.020	.066	.619	.538

a. Dependent Variabel: Return_Saham

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2016

Persamaan regresi linear berganda yang berdasarkan dari hasil yang disajikan dalam Tabel 3.8 yaitu:

$$\text{Return saham} = -0,287 + 0,120\text{EAT} - 0,103\text{Size} + 0,012\text{CR}$$

Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,276 ^a	,076	,044	,2827599

a. Predictors: (Constant), CR, EAT, SIZE

b. Dependent Variabel: Return_Saham

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 7 Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,276 sehingga dapat diinterpretasikan hubungan antara variabel bebas yaitu *earning after tax*, *size*, dan *current ratio* kurang erat terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Hal ini karena nilai koefisien korelasi masih jauh dari angka 1. Nilai Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *earning after tax*, *size*, dan *current ratio* dapat memberikan penjelasan pada *return* saham. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,076 dan apabila mengacu pada koefisien determinasi yang disesuaikan maka diperoleh nilai 0,044, yang menunjukkan bahwa kemampuan *earning after tax*, *size* perusahaan, dan *current ratio* dapat menjelaskan perubahan *return* saham yaitu sebesar 4,4 persen, sehingga dapat diketahui masih ada faktor-faktor lain sebesar 95,6 persen yang dapat memberikan penjelasan pada *return* saham.

Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.568	3	.189	2.370	.076 ^b
Residual	6.876	86	.080		
Total	7.444	89			

a. Dependent Variabel: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), CR, EAT, SIZE

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 di atas, nilai signifikansi *Earning After Tax*, *Size* Perusahaan, dan *Current Ratio* terhadap *Return* Saham menunjukkan angka 0,076 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,370. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} atau

2,370 lebih besar dari 2,71 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning After Tax*, *Size* Perusahaan, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham*.

Uji t

Berikut hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.287	1.139		-.252	.802
EAT	.120	.049	.362	2.465	.016
Size	-.103	.048	-.324	-2.177	.032
CR	.012	.020	.066	.619	.538

a. Dependent Variabel: Return_Saham

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2016

a) Pengaruh Informasi Laba terhadap *Return* saham

H1: Terdapat pengaruh positif Informasi Laba terhadap *Return* Saham.

Informasi Laba (*Earning After Tax*) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,465 dan t_{tabel} sebesar 1,988, maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 2,465 lebih dari 1,988 yang artinya H₁ diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif informasi laba terhadap *return* saham dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *earning after tax* yang semakin meningkat maka akan mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang baik tersebut direspon positif oleh pasar dengan meningkatkan harga saham sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham perusahaan.

b) Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap *Return* saham

H2: Terdapat pengaruh negatif *Size* Perusahaan terhadap *Return* Saham.

Size perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -2,177 dan t_{tabel} sebesar -1,988, maka diperoleh hasil t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau -2,177 kurang dari -1,988 yang artinya H₂ diterima. Maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *size* perusahaan terhadap *return* saham dapat diterima. Perusahaan yang besar tidak menjadi jaminan bahwa harapan investor pada perusahaan tinggi, begitu pula

perusahaan kecil tidak terlalu buruk. Oleh karenanya ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi investor pada perusahaan kecil lebih besar sehingga *return* yang dihasilkan juga semakin tinggi.

c) Pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham

H3: Tidak terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap *Return* Saham.

Likuiditas (*Current Ratio*) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,619 dan t_{tabel} sebesar 1,988, maka diperoleh hasil t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau 0,619 kurang dari 1,988 yang artinya H_0 diterima. Maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan Likuiditas (*Current Ratio*) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah juga tidak baik sebab menunjukkan ketidakmampuan perusahaan di dalam menjamin pembayaran utang yang harus segera di penuhi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi laba berpengaruh positif terhadap *return* saham, *size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data sampel dari perusahaan yang sejenis dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik untuk setiap sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, Jundan. 2012. "Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmiah dan Humanika JINAH*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-25.
- Asmi. T.L. 2014. "*Current Ratio, Debt to Equit Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value* sebagai Faktor Penentu *Return* Saham." *Management Analysis Journal*. Vol. III, No.2, hal.1-12.

Bernadin, D. E. Y & Pebryyanti D.I. 2016. “Nilai Harga Saham yang dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan.” *Ecodemica*, Vol. IV, No.1, hal.74-85.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khafa, Lais dan Laksito, Herry. 2015. “Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 4, hal. 1-13.

Mutia, Evi. 2012. “Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hal. 12-22.

Parwati, R.R Ayu Dika. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Manajemen*, Vol.5, No.1, Hal 385-413.

Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Shinta, Kumala dan Laksito Herry. 2014. ”Pengaruh kinerja keuangan, Ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap *Earning Per share*.” *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.2, Hal 1-11.

